

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini yaitu jenis perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Pada tahun 2017 perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI berjumlah 65 perusahaan.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan data kuantitatif untuk menganalisa data penelitian, sumber data pada penelitian ini yaitu berdasarkan laporan keuangan tahunan yang ada di *website* Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel kebijakan dividen sebagai variabel dependen atau variabel terikat dan menggunakan variabel bebas atau variabel independen untuk variabel *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan menggunakan variabel *intervening* yaitu profitabilitas sebagai variabel untuk menjembatani antara variabel independen dan variabel dependen.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 yang yaitu sebanyak 273 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Terdapat kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan yang membagikan dividen tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang laba tahun 2012-2016.
3. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan perusahaan tahun 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *nonparticipant*, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangantahunan perusahaan sampel yang diterbitkan tahun 2012-2016. Teknik analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda dan *path analysis* atau analisis jalur yang diolah dengan bantuan SPSS untuk mengetahui data outlier dan EVIEWS untuk mengolah data penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), variabel mediasi (*intervening*).

1. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham yang telah menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan atau laba akan ditahan oleh perusahaan guna diinvestasikan kembali untuk modal perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*

(DPR), dengan formulasi yang digunakan menurut Hanafi dan Halim (2014) adalah

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai seberapa banyak aktiva tetap yang dibiayai karena adanya utang. Besarnya beban tetap keuangan yang digunakan oleh sebuah perusahaan, biasanya beban tetap diperoleh dari beban bunga untuk utang-utang yang dipinjam perusahaan (Hanafi, 2014). *Leverage* diperoleh dengan formulasi menurut Sartono (2001) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini menggunakan total penjualan yang mana pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase (Carvalho and Costa, 2014). Pertumbuhan penjualan diperoleh dengan formulasi menurut Carvalho and Costa (2014) adalah

$$GROWTH = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$$

3. Variabel *Intervening*

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pencapaian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva atau pengelolaan usaha (Sartono , 2001). Profitabilitas diukur dengan *Return On Total Asset* dengan formulasi Kasmir (2016) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan studi dokumenter dari laporan keuangan tahunan tahun 2012-2016. Metode analisis yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *path analysis*. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Persamaan regresi

$$y_1 = a - b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_2 + e_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

$$y_2 = a - b_4x_1 + b_5x_2 + e_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

Keterangan:

y_1 =Kebijakan dividen (DPR)

y_2 = Profitabilitas (ROA)

x_1 =*Leverage*(DAR)

x_2 = Pertumbuhan Perusahaan (*GROWTH*)

b_1 = Koefisien regresi dari x_1

b_2 = Koefisien regresi dari x_2

b_3 = Koefisien regresi dari y_2

b_4 = Koefisien regresi dari x_1

b_5 =Koefisien regresi dari x_2

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan penggambaran data dan karakteristik dari data yang digunakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan biasanya masih mentah dan belum terstruktur dengan baik, oleh karena itu statistik deskriptif diperlukan untuk mengolah dan menyajikan data dengan format yang lebih baik sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan dan mengklasifikasikan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini selain itu juga menunjukkan *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, kuartil, varians dari masing-masing variabel (Rahmawati, dkk, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :*leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan dalam mengolah data statistik yang harus digunakan untuk melihat beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang dipakai dalam sebuah penelitian. Uji asumsi klasik merupakan hal yang sangat penting karena dengan melakukan uji asumsi klasik peneliti dapat melihat ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen, terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dan tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005). Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki ikatan yang kuat antara variabel satu dengan variabel yang lain. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel independen. Model regresi yang bagus tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi satu sama lain, maka variabel-variabel yang digunakan tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada sebuah penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005) :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, apabila antar variabel independen ada korelasi di atas 0,90, maka dapat dikatakan adanya multikolinieritas, tetapi untuk korelasi yang rendah bukan berarti variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Dikatakan terjadi multikolinieritas karena terdapat efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolinieritas dapat juga dilihat pada nilai tolerance dan lawannya selain itu juga dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan faktor pertambahan ragam. Ukuran ini memperlihatkan variabel independen mana yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance untuk mengukur variabel bebas yang terpilih yang dimana tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF tidak di nilai angka 10 maka artinya tidak ada gejala multikolinieritas tetapi apabila VIF lebih dari angka 10 maka akan mengakibatkan multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam satu model itu tidak sama. Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi akan mengalami ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus adalah model yang terdapat homoskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran, kecil, sedang, besar (Ghozali, 2005). Ada cara untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat hasil uji *harvey*, uji *glajser*, uji *white*, uji *harvey* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Jika signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linier yang terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi terlihat pada observasi yang menggunakan data urutan waktu atau *time series* (Ghozali, 2005). Dampak dari hal tersebut varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Menganalisis adanya autokorelasi dapat memakai Uji *DurbinWatson* (*DW test*). Hipotesis yang ada atau tidaknya autokorelasi:

H0: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

HA: ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Tabel 3.1
Keputusan Hipotesis DW

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Perhitungan statistik disebut juga dengan signifikan secara statistik apabila ujian statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Secara statistik, hal ini dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik-F dan nilai statistik-t (Ghozali, 2005).

a. Regresi Linier Berganda

$$y_1 = a - b_1 \text{DAR} + b_2 \text{GROWTH} + b_3 \text{ROA} + e_1 \dots\dots\dots \text{Persamaan 1}$$

$$y_2 = a - b_4 \text{DAR} + b_5 \text{GROWTH} + e_2 \dots\dots\dots \text{Persamaan 2}$$

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji sobel untuk menguji pengaruh signifikansi variabel dan mediasi variabel. Penelitian ini dibantu oleh data yang diolah melalui software EVIEWS. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan *Path Analysis* atau Analisis Jalur menurut Ghazali (2011) langkah-langkah dalam *Path Analysis* antara lain :

1. Melakukan regresi persamaan (1) dengan meregresikan variabel independen dan variabel dependen.
2. Melakukan regresi persamaan (2) dengan meregresikan variabel independen, variabel mediasi dan variabel dependen.
3. Melakukan uji sobel untuk mengetahui apakah ada pengaruh mediasi atau tidak.

Analisis jalur untuk mengetahui apakah ada pengaruh mediasi atau tidak dapat diuji dengan melakukan Sobel test, sebagai berikut:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_{22}^2 + p_2^2 Sp_{33}^2 + Sp_{22} Sp_{33}^2}$$

Setelah mendapatkan hasil dari Sp_{2p3} maka dapat dihitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}}$$

jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan 0.05 yaitu sebesar 1,66, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh mediasi.

c. Koefisien Determinan

Koefisien determinan atau R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan varian variabel terikat. Nilai koefisien determinan antara nol sampai dengan satu, R^2 yang kecil menunjukkan variabel bebas dapat

menjelaskan variasi variabel terikat yang sangat terbatas. Umumnya koefisien determinan digunakan untuk data silang atau *crosssection* yang relative rendah karena terdapat variasi yang besar sedangkan untuk data yang berurutan atau *time series* biasanya menghasilkan koefisien determinan yang tinggi.

d. Uji Signifikan Model (UjiF)

Uji statistik F menunjukkan semua variabel bebas yang berada pada model regresi yang dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian uji statistik F sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya, apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_k \neq 0$$

artinya, semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji statistik F mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

1. Bila nilai $F < 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

e. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) ini merupakan uji signifikansi variabel bebas (Xi) terhadap variabel terikat (Y). Uji t-statistik berarti uji keberartian koefisien (bi). Pada dasarnya uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Adapun hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H1 : b_i \geq 0$$

artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen Xi terhadap variabel dependen (Y).

1. Jika jumlah *degree of freedom*(df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka Ho yang menyatakan $b_i=0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.